

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan pada struktur permintaan dan penawaran barang atau jasa yang diproduksi, namun juga ditandai oleh terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan.¹

Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.² Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha dan merupakan salah satu hal yang sangat esensial dalam usaha memajukan perekonomian bangsa,

¹Apridar, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 174

²Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), 404-406

usaha yang di maksud adalah dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk kepasar kerja.

Penyerapan tenaga kerja diprovinsi banten masih sangat rendah dan belum mampu menekankan tingkat penyerapan tenaga kerja, karenaketersediaan lapangan kerja yang kurang, pendidikan yang minim serta kesenjangan suplai tenaga kerja terdidik diluar provinsi banten.

Tabel 1.1

Data Ketenagakerjaan di Provinsi Banten

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja
2006	3.333.495
2007	3.383.661
2008	3.668.895
2009	3.704.778
2010	4.583.085
2011	4.529.660
2012	4.605.847
2013	4.637.019
2014	4.853.992
2015	4.825.460

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Banten*

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Banten dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 jumlah penduduk yang bekerja sebanyak

3.333.495 orang. Namun pada tahun 2011 jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.529.660 orang, akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali. Pada tahun 2015 jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Banten kembali mengalami penurunan sebesar 4.825.460 orang.

Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten belum maksimal, karena masih banyak masyarakat yang belum bekerja. Selain itu banyaknya tenaga kerja yang terserap diluar daerah Provinsi Banten dan warga negara asing yang memenuhi industri/perusahaan. Sehingga membuat masyarakat Banten belum mampu untuk bersaing karena kurangnya atau keterbatasan dari segi pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

Jumlah tenaga kerja diluar daerah Banten atau tenaga kerja asing yang bekerja di Provinsi Banten sebanyak 4.280 orang sedangkan jumlah penduduk atau tenaga kerja lokal Banten sebanyak 1,2 juta orang. Dengan begitu, rasionya satu tenaga kerja dari luar banten 37 tenaga kerja lokal. Minimnya penyerapan tenaga kerja lokal juga diperparah dengan karakter Provinsi Banten sebagai daerah sasaran migran. Kesenjangan suplai tenaga kerja

terdidik di Banten terpaksa dipenuhi dengan merekrut tenaga kerja terdidik di luar Provinsi Banten.

Upah merupakan komponen penting dalam ketenagakerjaan, yaitu sebagai unsur dalam pelaksanaan kerja yang mempunyai peranan strategis dalam pelaksanaan hubungan industrial. Upah juga dapat memengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Jika para pekerja tidak mendapatkan upah, maka dapat mempengaruhi nafkahnya juga melainkan daya belinya.³

Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada bab 10 mengatur tentang pengupahan. Menurut pasal 88 ayat 1 uu ketenagakerjaan, setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.⁴

Upah minimum digunakan sebagai standar dalam pengupahan oleh para pengusaha yang diberikan kepada para tenaga kerja. Ketika seorang pengusaha atau suatu perusahaan mampu memberikan upah yang tinggi maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat karena para pengusaha mampu memberikan

³Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 197

⁴Disnakertrans.bantenprov.g0.id (diunduh pada tanggal 17 november 2017, pukul 22.07 WIB)

upah sesuai dengan standar kebutuhan hidup layak. Upah minimum Provinsi Banten selalu mengalami peningkatan hal ini dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 1.2.

Data Upah Minimum di Provinsi Banten

Tahun	Jumlah Upah Minimum Provinsi
2006	661613
2007	746500
2008	837000
2009	917500
2010	955300
2011	1000000
2012	1040000
2013	1170000
2014	1325000
2015	1600000

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Banten*

Dari Tabel 1.2 upah minimum di Provinsi Banten dalam kurun waktu tahun 2006 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan angka pertumbuhan upah minimum rata-rata adalah sebesar 5,52% per tahun. Pada tahun 2006, UMP Provinsi Banten adalah sebesar Rp. 661.613, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015 mencapai Rp. 1.600.000. Secara keseluruhan, peningkatan UMP yang terjadi dalam kurun waktu

tahun 2006 hingga 2015 adalah sebesar Rp. 763.000, atau mengalami peningkatan sebesar 31,3%.

Inflasi merupakan suatu proses dimana terjadinya kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus yang berlaku dalam suatu perekonomian.⁵ Kondisi perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada pengangguran. Bila tingkat inflasi tinggi, dapat menyebabkan angka pengangguran tinggi, ini berarti perkembangan kesempatan kerja menjadi semakin mengecil atau dengan kata lain jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan kecil.

Laju pertumbuhan inflasi di provinsi Banten pada 10 tahun terakhir terus saja mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, di tahun 2015 inflasi di provinsi Banten mengalami penurunan yang cukup tinggi setelah mengalami lonjakan inflasi yang tinggi di tahun 2013 dan 2014, hal ini dapat di kita lihat pada tabel 1.3 di bawah ini :

⁵Julius, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Glob* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 172.

Tabel 1.3**Laju Pertumbuhan Tingkat Inflasi di Provinsi Banten**

Ttahun	Tingkat Inflasi
2006	7.64
2007	6.31
2008	13.91
2009	2.86
2010	6.1
2011	3.45
2012	4.37
2013	9.65
2014	10.2
2015	4.29

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Perkembangan harga barang dan jasa yang diukur dari perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) menunjukkan bahwa inflasi di Banten fluktuatif. Kenaikan inflasi di tahun 2008 membuat pemerintah mengalami kekhawatiran karena sudah melewati batas kenormalan yakni 13.91%. Kenaikan inflasi terjadi karena harga-harga barang dan jasa masih belum stabil sehingga terjadi fluktuasi angka inflasi di provinsi Banten.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH UPAH MINIMUM DAN INFLASI

TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2006-2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Upah Minimum di suatu daerah dapat mempengaruhi fluktuasi tenaga kerja di daerah yang bersangkutan. Jika suatu perusahaan mampu memberikan upah yang layak kepada para tenaga kerja maka jumlah tenaga kerja akan meningkat. Hal ini mampu mengurangi tingkat pengangguran.
2. Produktifitas tenaga kerja di suatu perusahaan dapat mempengaruhi fluktuasi tenaga kerja di perusahaan yang bersangkutan. Dengan menurunnya produktifitas tenaga kerja maka menurunkan penyerapan tenaga kerja atau jumlah tenaga kerja. Jika hal ini terus menerus berkelanjutan maka akan meningkatkan jumlah pengangguran disuatu daerah.
3. Inflasi dapat mempengaruhi fluktuasi tenaga kerja di suatu daerah, dengan meningkatnya inflasi suatu daerah akan mengurangi jumlah

tenaga kerja pada suatu daerah. Hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya produksi pada suatu perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini agar memfokuskan pada upah minimum dan inflasi yang akan mempengaruhi jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Banten tahun 2006-2015. Adapun sumber data yang diambil berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dikemukakan masalah yang ingin disapaikan yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten secara parsial tahun 2006-2015 ?
2. Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten secara parsial tahun 2006-2015 ?
3. Seberapa besar Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten secara simultan tahun 2006-2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten secara parsial tahun 2006-2015.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten secara parsial tahun 2006-2015.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerjadi Provinsi Banten Tahun 2006-2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi atas pengetahuan mengenai penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2006 sampai 2015. Serta dapat memperoleh kesempatan menerapkan pengetahuan

teoritis yang di dapat selama perkuliahan dalam berbagai bidang dunia kerja dan di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Isntansi

Dengan hasil penelitian ini, maka diharapkand apat memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat, mengenai ketenagakerjaan dan perekonomin dimasa yang akan datang.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan perbandingan penelitian dan memberikan sumbangan pemikiran bagi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah untuk meningkatkan ketenagakerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian di Provinsi Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Tenaga kerja di pengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga.

Sedangkan faktor internal meliputi tingkat upah, produktifitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah. Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk.⁶

Upah minimum merupakan suatu standar yang digunakan oleh pelaku industri, perubahan upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, apabila tingkat upah naik, sedangkan harga input yang lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Bagi perusahaan upah merupakan biaya produksi, sehingga pengusaha akan meminimalkan biaya produksi. Hal ini akan mendorong pengusaha untuk mengurangi jumlah tenaga kerja agar bisa mempertahankan keuntungan yang maksimum.⁷

Tingkat inflasi biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruk permasalahan ekonomi yang dihadapi suatu negara. Dengan meningkatnya tingkat inflasi perusahaan akan mengurangi para pekerjanya karena kenaikan

⁶Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 105

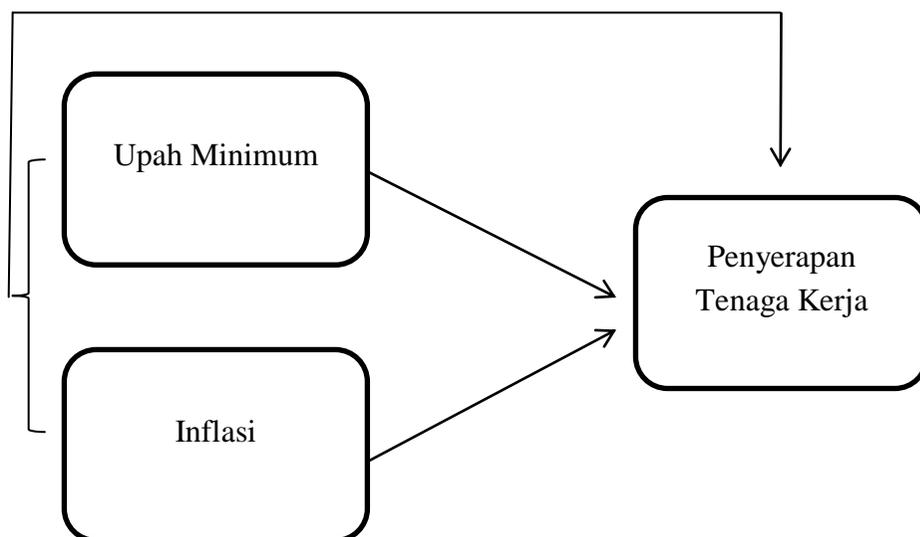
⁷Sudarsono, dkk., *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Karunika Jakarta Universitas Terbuka, 1988), 35

harga-harga suatu barang secara terus-menerus⁸ dalam waktu tertentu yang mengakibatkan kenaikan biaya produksi.

Dari uraian diatas, kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja



⁸GA DiahUtariDkk, *Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendalian*, (Jakarta: BIIstitute, 2016), 4

H. Sistematika Penulisan

Untuk menambah jelas mengenai gambaran penelitian ini, maka secara global sistematika penulisan ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN: Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis.